

**FACTORS THAT INFLUENCE THE TURNOVER OF RESTAURANTS IN
SINTETE PORT, SAMBAS REGENCY**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI OMZET RUMAH MAKAN DI
PELABUHAN SINTETE-KABUPATEN SAMBAS**

Kiska Tasya Millinia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

kiskatasyamillinia@student.untan.ac.id

ABSTRACT

This study was conducted to determine how the number of visitors, working hours, and variable costs impact restaurant sales in Sintete Port. This study used multiple regression. The results showed that the number of visitors, working hours, and variable costs significantly and positively influence restaurant turnover in Sintete Port. Partially, the number of visitors has a positive and significant effect on restaurant turnover in Sintete Port; and variable costs have a significant and positive effect on restaurant turnover in Sintete Port.

Keywords: Number of Visitors, Working Hours, Capital, Turnover.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana jumlah pengunjung, jam kerja, dan biaya variabel berdampak pada penjualan rumah makan di Pelabuhan Sintete. Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengunjung, jam kerja, dan biaya variabel berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap omzet rumah makan di Pelabuhan Sintete; secara parsial, jumlah pengunjung berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap omzet rumah makan di Pelabuhan Sintete; dan biaya variabel berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap omzet rumah makan di Pelabuhan Sintete.

Kata Kunci: Jumlah Pengunjung, Jam Kerja, Modal, Omzet.

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor transportasi dan komunikasi di daerah tertentu memengaruhi aktivitas di berbagai sektor ekonomi, seperti industri, jasa, dan perdagangan. Peningkatan aktivitas ini dapat disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk pembangunan sarana dan prasarana, komunikasi, dan tingginya keinginan masyarakat untuk meningkatkan penjualan melalui perdagangan. Proses transaksi antara penjual dan pembeli dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor ini (Jaya et al., 2014).

Tabel 1 menunjukkan perbedaan antara saat sebelum COVID-19, saat terjadi COVID-19, dan saat setelah COVID-19. Tabel ini menunjukkan pendapat yang didapat oleh pedagang usaha rumah makan pada saat COVID-19 yang dipergunakan untuk menyambung hidup dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Terlihat bahwa

rumah makan yang ada sebelum COVID-19 melanda mungkin menghasilkan lebih banyak uang daripada rumah makan lain. Faktor penjualan sangat penting dalam bisnis perdagangan karena setiap orang yang menjalankan bisnis pasti ingin mengetahui nilai atau jumlah penjualan yang mereka dapatkan selama menjalankan bisnis. Jumlah uang yang diterima pedagang usaha rumah makan setiap hari berbeda-beda antara satu warung makan dengan yang lainnya. Ini karena jumlah pengunjung yang berbeda setiap hari.

Pedagang rumah makan di Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas, memiliki jumlah pengunjung yang bervariasi. Salah satu faktor yang mempengaruhi bagaimana suatu usaha dapat berjalan yaitu adanya pengunjung. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa Rumah Makan Kaderi dan Warteg

Serba 10 Ribu mempunyai jumlah pengunjung paling banyak dibanding dengan rumah makan lainnya. Akan tetapi pada saat adanya COVID-19 rumah makan mengalami penurunan jumlah pengunjung. Hal tersebut, karena pada saat diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) agar masyarakat mengurangi mobilitasnya sehingga jumlah buruh, penumpang, pegawai, dan masyarakat sekitar yang berkurang, mengakibatkan jumlah pengunjung rumah makan ikut berkurang. Dengan berkurangnya jumlah pengunjung, maka omzet rumah makan juga ikut berkurang. Meskipun jumlah pengunjung berkurang, rumah makan tetap berjualan ditengah kebijakan pemerintah.

Selain jumlah pengunjung, ada faktor lain yang mempengaruhi omzet rumah makan salah satunya yaitu jumlah jam kerja. Berdasarkan jam kerja pedagang per-hari dapat diketahui dengan adanya COVID-19 pedagang usaha rumah makan mengurangi jam kerjanya. Pedagang rumah makan Makning dan Sate Santa memiliki jam kerja yang lama dari rumah makan

lainnya. Tetapi dengan adanya COVID-19 pedagang tersebut mengurangi jam kerja. Hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan dari pemerintah. Dengan berkurangnya jam kerja dan jumlah pelanggan hal ini menyebabkan berkurangnya jumlah omzet. Menurut Mithaswari & Wenagama (2018), jam kerja juga berdampak pada omzet pedagang, semakin tinggi jam kerja yang dilakukan pedagang, semakin tinggi omzet yang akan dihasilkan. Menurut Kase (2020), jam kerja berdampak besar terhadap omzet pedagang. Hal ini dapat dipahami bahwa semakin ‘lama jam kerja pedagang, semakin besar kemungkinan mereka untuk memperoleh omzet dalam jumlah besar. Namun pada penelitian Putra & Sunarwijaya (2016), jam kerja tidak berpengaruh besar pada omzet. Ini berarti bahwa omzet pedagang tidak terpengaruh oleh jam kerja mereka. Faktor lain yang juga mempengaruhi omzet rumah makan yaitu biaya variabel (harian). Karena biaya variabel menjadi salah satu faktor yang terpenting untuk menjalankan usaha.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung, Jam Kerja, Biaya Variabel, dan Omzet Rumah Makan di Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas (Dalam Perhari)

Nama Rumah Makan	Sebelum COVID-19				Saat COVID-19				Setelah COVID-19			
	JP	JK	BV (Ribuan)	Omzet (Ribuan)	JP	JK	BV (Ribuan)	Omzet (Ribuan)	JP	JK	BV (Ribuan)	Omzet (Ribuan)
Kaderi	200	12	2,000	1,500	110	12	1,500	1,000	150	13	2,000	700
Warteg Padang Serba 10 Rb	200	8	1,000	800	80	8	1,000	800	200	8	1,000	500
Mak Ning	30	19	1,000	50	10	16	1,000	50	30	9	500	50
Sate Santa	20	18	300	100	10	18	300	50	10	10	300	50
Roda Beringin	80	14	2,500	100	80	14	2,500	100	80	11	2,500	400
Bakso Sapi Asli Solo	100	12	3,000	200	30	12	1,000	100	50	12	1,500	300
7878	20	12	600	100	10	12	600	50	15	12	600	100
Sintam Raman 1	150	9	1,600	500	100	9	1,400	400	100	9	1,700	500
Tiara	25	6	550	400	20	6	500	300	25	6	500	400
Pecel Lele Goyang	20	6	500	1,000	15	6	300	500	35	8	700	400

Sumber: Pra-Penelitian, 2022

Keterangan:

JP : Jumlah Pengunjung (Orang)

JK : Jam Kerja (Jam)

BV : Biaya Variabel (Ribuan Rupiah)

Selain jumlah pengunjung dan jam kerja jumlah biaya variabel juga mempengaruhi besaran omzet yang diperoleh oleh pedagang rumah makan. Pada tabel tersebut biaya yang terbesar yaitu pada rumah makan Roda beringin dan Bakso Sapi Asli Solo dari rumah makan lainnya, akan tetapi pada saat COVID-19 pedagang rumah makan menurunkan biaya dikarenakan sepiunya jumlah pengunjung yang sebagai konsumen rumah makan, maka dari itu pedagang rumah makan mengurangi jumlah biayanya. Biaya tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan usaha rumah makan setiap harinya dengan mengikuti jumlah pemakaian sumber biaya atau besar kecilnya jumlah produksi. Jika biaya usaha yang dikeluarkan besar, maka omzet yang akan didapatkan akan semakin besar (Mithaswari & Wenagama, 2018).

Dalam penelitian Yuniarti (2019), biaya yang besar akan meningkatkan omzet pedagang karena banyaknya komoditas yang dijual. Begitu pula dengan penelitian Mithaswari & Wenagama (2018), juga menunjukkan bahwa biaya memiliki dampak besar pada omzet. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak uang yang dikeluarkan sebagai biaya dalam perdagangan, semakin banyak uang yang diperoleh. Dari tabel-tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah pengunjung, jam kerja, dan biaya di setiap usaha rumah makan mengalami penurunan yang mengakibatkan omzet rumah makan menjadi ikut menurun. Hal tersebut dikarenakan adanya COVID-19 yang menyebabkan faktor-faktor tersebut mengalami penurunan yang menyebabkan omzet pedagang rumah

makan juga ikut berdampak menjadi menurun. Saat ini sudah dalam situasi setelah COVID-19, yang mana kebijakan seperti PSBB dan jaga jarak sudah mulai tidak diberlakukan dan keadaan di Pelabuhan Sintete sudah mulai membaik. Oleh dari itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keadaan pedagang rumah makan di Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas setelah COVID-19.

KAJIAN LITERATUR

Omzet

Menurut Keynes total omzet pada perekonomian pada jangka pendek sebagian besar dipengaruhi oleh keinginan untuk berbelanja baik rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Semakin meningkat yang berbelanja, semakin meningkat barang dan jasa yang terjual. Semakin meningkat perusahaan bisa menjual, semakin meningkat output yang bisa perusahaan produksi, dan semakin meningkat pekerja yang akan dipekerjakan (Mankiw, 2015).

Menurut Sukirno (2015), omzet adalah-laba atau keuntungan. Dalam-aktivitas usaha, keuntungan/laba ditentukan-dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil_penjualan_yang didapat. Dan omzet diperoleh dengan 3 metode, yaitu: 1. Pendekatan pengeluaran, menghitung omzet dengan menggunakan menjumlahkan pengeluaran dengan barang-barang serta jasa. 2. Pendekatan produksi, menghitung dengan menambahkan nilai barang dan jasa yang diproduksi untuk mencapai total. 3. Pendekatan omzet, menghitung berapa banyak uang yang

dimiliki dengan menjumlahkan semua penghasilan.

Teori Produksi

Marshall (2009) menjelaskan hubungan antara input dan output. Dia mengatakan bahwa efisiensi produksi terkait dengan skala produksi yang lebih besar. Dengan demikian, produsen dapat menggunakan keuntungan skala untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan keuntungan. Namun, dia juga mengakui bahwa skala produksi yang efisien memiliki batas, di mana biaya produksi akan meningkat dan keuntungan akan berkurang.

Peran Faktor Produksi dalam Distribusi Pendapatan: Marshall menyatakan bahwa faktor produksi, seperti tenaga kerja dan modal, memainkan peran yang signifikan dalam distribusi pendapatan di masyarakat. Menurutnya, faktor produksi yang langka dan sulit didapatkan akan mendapatkan imbalan yang lebih besar daripada faktor produksi yang mudah didapatkan; dalam hal ini, tenaga kerja yang terampil akan mendapatkan upah yang lebih tinggi daripada faktor produksi yang mudah didapatkan.

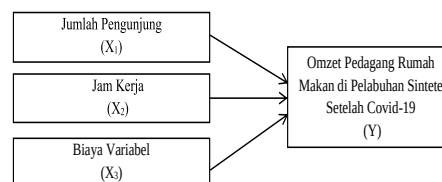
Marshall juga menyatakan bahwa tujuan utama produksi adalah mencapai efisiensi dan keuntungan, dalam hal ini produsen harus dapat memproduksi barang atau jasa dengan biaya yang seminimal mungkin, sambil tetap mempertahankan kualitas yang baik dan memenuhi permintaan pasar.

Kajian Empiris

Menurut Juni (2019), Astuti & Rusdi (2021), dan Maleha et al. (2021), ada pengaruh yang signifikan antara jumlah pengunjung dan pendapatan pedagang. Sebab semakin banyak pengunjung yang datang, semakin banyak uang yang dihasilkan, kuantitas

pengunjung yang dimiliki pedagang berdampak pada keuntungan mereka. Namun, selama COVID-19, penghasilan pedagang mulai meningkat, meskipun tidak sebesar sebelum COVID-19. Ini karena jumlah pengunjung menurun drastis dibandingkan dengan sebelum COVID-19. Lockdown, yang berdampak pada penghasilan pedagang makanan yang berjualan makanan, menurunkan jumlah pengunjung.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti (2019), Kase (2020), Irawan & Ayuningsasi (2017), Mithaswari & Wenagama (2018), dan Prihatminingtyas (2019), jam kerja berdampak pada jumlah uang yang dihasilkan oleh bisnis. Jumlah biaya yang dimiliki oleh seorang trader memengaruhi penghasilannya secara langsung. Namun, penelitian oleh Artaman et al. (2015) menunjukkan bahwa pendapat pedagang tidak dipengaruhi oleh jam kerja. Profitabilitas pedagang tidak akan terpengaruh oleh pekerjaan di luar jam kerja biasa.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Studi yang dilakukan oleh Yuniarti (2019), Kase (2020), Artaman et al. (2015), Irawan & Ayuningsasi (2017), Junari (2019), Mithaswari & Wenagama (2018), Hanum (2017), Huda & Ismawardi (2020), dan Prihatminingtyas (2019) menunjukkan bahwa biaya usaha memengaruhi penjualan bisnis. menemukan bahwa jumlah uang yang diinvestasikan dalam bisnis sangat memengaruhi keuntungan pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa jam kerja pedagang yang lebih lama, biaya yang lebih tinggi, dan waktu kerja

yang lebih lama akan menyebabkan peningkatan omzet. Bagian terpenting yang memengaruhi pendapatan pedagang adalah biaya kerja.

Berdasarkan Gambar 2 hipotesis di penelitian ini sebagai berikut:

H1: Jumlah Pengunjung berpengaruh signifikan terhadap omzet pedagang di Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas setelah COVID-19

H2: Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap omzet pedagang di Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas setelah COVID-19

H3: Biaya variabel berpengaruh signifikan terhadap omzet pedagang di Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas setelah COVID-19

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode "deskriptif" dan menggunakan pendekatan "kuantitatif". Studi ini dilakukan di Kabupaten Sambas dari Agustus hingga September 2022. Data awal digunakan dari pedagang rumah makan di Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas melalui penyebaran kuesioner dan pertanyaan.

Penelitian ini berfokus pada pedagang rumah makan di wilayah Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas. Pada penelitian ini, terdapat 30 pedagang rumah makan. Penelitian ini mengambil sampel dari seluruh populasi, menggunakan metode pengambilan sampel total.

Ada dua variabel independen dalam penelitian ini: jumlah pengunjung, jam kerja, dan biaya variabel. Omzet pedagang rumah makan di Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas adalah variabel dependen. Definisi operasional dan pengukuran dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Omzet pedagang rumah makan di Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas (Y) dapat didefinisikan secara khusus sebagai jumlah uang yang diterima atau dihasilkan oleh pedagang dari kegiatan berdagang di Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas yang diukur dengan satuan rupiah per hari.
2. Jumlah Pengunjung (X1) adalah jumlah pembeli yang membeli atau berbelanja di tempat pedagang berjualan yang diukur dengan satuan orang per hari.
3. Jam Kerja (X2) adalah waktu yang digunakan oleh pedagang dalam menjalankan kegiatan berdagang untuk memperoleh penghasilan yang diukur dengan satuan jam per hari.
4. Biaya Variabel (X3) merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh pedagang untuk menjalankan dagangannya dengan jumlah biaya yang berubah-ubah mengikuti jumlah pemakaian yang diukur dengan satuan rupiah per hari.

Studi ini menggunakan analisis berganda. Analisis regresi digunakan untuk menentukan bagaimana variabel bebas dan variabel terikat berinteraksi satu sama lain (Kuncoro, 2011). Studi ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana jumlah pengunjung, jam kerja, dan biaya variabel berdampak pada bisnis pedagang di Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas. Adapun persamaan model regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Omzet Pedagang

Rumah Makan (Rupiah)

X1 = Jumlah Pengunjung (Orang)

X2 = Jam Kerja (Jam)

X3 = Biaya Variabel (Rupiah)

β_0 = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien
 e_i = Residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 30 responden di Pelabuhan Sintete menggunakan kuesioner dan ditanyakan langsung kepada responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah Responden	Persen (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	9
	Perempuan	21
Usia	30-44	5
	45-59	21
	60-69	4
	$\geq$ SD	10
Pendidikan	SMP	5
	SMA	12
	Diploma/S1	3
		40
Status	Belum Menikah	1
	Sudah Menikah	29
Status Kepemilikan Usaha	Pribadi	28
	Sewa	2

Sumber: Hasil Penelitian, 2025

Karena mayoritas perempuan di Pelabuhan Sintete memilih untuk memulai bisnis makanan yang dianggap dekat dengan kehidupan sehari-hari, yaitu memasak untuk keluarga, maka jumlah responden perempuan mendominasi, yaitu 70%, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1. Dengan rentang umur 45-59 tahun, mayoritas responden berjumlah 70%, dan rentang umur 60-69 menempati urutan kedua dengan 13,3%. Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang rumah makan ini didominasi oleh usia yang tidak lagi produktif, tetapi mereka tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka karena mayoritas dari mereka lebih memilih untuk merantau saat mereka berusia produktif, sehingga ketika mereka pulang kampung dengan hasil, mereka membuka usaha untuk langsung hidup di kampung halaman mereka. Karakteristik berdasarkan jumlah responden menunjukkan bahwa 40 persen responden memiliki tingkat pendidikan SMA, sedangkan 33,33% memiliki tingkat pendidikan SD. Karakteristik berdasarkan status

menunjukkan bahwa 96,67% responden sudah menikah, menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang belum menikah lebih suka merantau untuk mendapatkan modal dan bekerja di luar daerah. Mayoritas perusahaan dimiliki oleh orang-orang dengan persentase 93,33% dan sewa 6,67%, yang dibayar oleh pedagang dengan biaya sebesar Rp 800.000 hingga Rp 1.000.000 per bulan.

Berikut adalah hasil olah data dengan menggunakan eviws 12, dengan variabel dependen omzet, dan variabel independen adalah jumlah pengunjung, jam kerja dan biaya variabel.

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Prob.	Prob (F-Statistik)	R-Square(R ²)
Konstanta	3,8992	0,0623	0,0000	0,5799
Jumlah Pengunjung	0,55070,4249	0,0125		
Jam Kerja	0,4961	0,2134		
Biaya Variabel	0,4249	0,0158		

Sumber: Hasil Olah Data Eviws 12, 2025

Tabel 2. menunjukkan nilai konstanta regresi linear berganda 3,8992, dan koefisien variabel biaya 0,4249, jumlah pengunjung 0,5507, dan jam kerja 0,4961. Berdasarkan nilai koefisien dan konstanta variabel ini, persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Log Omzet = 3,8992 + 0,5507 log jumlah pengunjung + 0,4961 log jam kerja + 0,4249 log biaya variabel + e_i .

Hasil dari persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan berikut ini:

1. Berdasarkan hasil oalh data regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien variabel jumlah pengunjung sebesar 0,5507 yang menunjukkan bahwa apabila jumlah pengunjung meningkat 1 persen maka omzet meningkat 0,5507 dengan asumsi biaya dan jam kerja tetap.
2. Berdasarkan hasil regresi linear berganda didapat nilai koefisien variabel jam kerja sebesar 0,4961

yang menunjukkan bahwa apabila jam kerja meningkat 1 persen maka omzet meningkat 0,4961 persen dengan asumsi jumlah pengunjung dan biaya tetap.

3. Berdasarkan hasil regresi linear berganda didapatkan nilai koefisien variabel biaya sebesar 0,4249 yang menunjukkan bahwa jika jumlah pengunjung meningkat 1 persen maka omzet meningkat 0,4249 dengan asumsi jumlah pengunjung dan jam kerja tetap.

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel omzet pedagang rumah makan di Pelabuhan Sintete dipengaruhi secara parsial oleh jumlah pengunjung, jam kerja, dan biaya variabel masing-masing. Pada uji t, dasar pengambilan keputusan adalah bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak jika tingkat signifikan lebih dari 0,05. Sebaliknya, jika tingkat signifikan kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Sebagai berikut adalah tabel rekapitulasi hasil uji t:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji t

Variabel	Probabilitas	Keputusan
Jumlah pengunjung	0,0125	Signifikan
Jam Kerja	0,2134	Tidak Signifikan
Biaya	0,0158	Signifikan

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12, 2025

Hasil uji t pada Tabel 4.3. menunjukkan hasil pada masing-masing variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh jumlah pengunjung terhadap omzet

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa variabel jumlah pengunjung memiliki nilai t hitung sebesar 2,682056 dan nilai probabilitas sebesar 0,0125 atau lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 yang artinya variabel jumlah pengunjung berpengaruh signifikan terhadap omzet rumah makan di Pelabuhan Sintete.

2. Pengaruh jam kerja terhadap omzet

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa variabel jam kerja memiliki nilai t hitung sebesar 1,275549 dan nilai probabilitas sebesar 0,2134 lebih besar dari pada nilai taraf signifikan sebesar 0,05 sehingga jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap omzet rumah makan.

3. Pengaruh biaya terhadap omzet

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa variabel biaya memiliki nilai t hitung sebesar 2,581510 dan nilai probabilitas sebesar 0,0158 atau lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan 0,05 artinya variabel biaya berpengaruh signifikan terhadap omzet rumah makan di Pelabuhan Sintete.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Omzet Rumah Makan di Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengunjung berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang rumah makan di kawasan Pelabuhan Sintete. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa jumlah pengunjung adalah salah satu faktor yang menentukan pendapatan para pedagang rumah makan di Pelabuhan Sintete, karena jumlah pengunjung yang meningkat secara bersamaan meningkatkan pendapatan yang diterima. Sebelum pandemi, rumah makan rata-rata menerima sekitar 60 pengunjung, dan lokasinya yang strategis membuat Pelabuhan Sintete cocok untuk berdagang.

Namun, ketika pandemi COVID-19 melanda, jumlah pengunjung menurun hingga 70% dan rata-rata hanya mencapai sekitar 20 pengunjung. Hal ini disebabkan oleh ketakutan masyarakat akan penyebaran COVID-

19 yang dapat menular dengan mudah melalui usaha, alat makan, dan lainnya, yang mendorong orang untuk lebih banyak masak dan makan di rumah. Selain itu, pelanggan yang masih datang hanyalah karyawan yang bekerja di pelabuhan Sintete untuk bongkar muat barang. Rata-rata pelanggan adalah pendatang, yang berarti mereka tidak memiliki keluarga di rumah.

Namun, pengunjung rumah makan perlahan bertambah kembali setelah pandemi COVID-19 dan aktivitas masyarakat pulih. Sampai saat ini, pengunjung rata-rata sekitar 42 orang, atau sekitar 73 persen dari jumlah pengunjung sebelum pandemi, sehingga pemilik rumah makan merasa belum kembali ke situasi sebelum pandemi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Orbawati et al. (2022), penelitian ini menemukan bahwa jumlah pengunjung turun setengah dari biasanya karena pembatasan jam malam dan banyak pekerja yang Work From Home (WFH). Beberapa penjual berusaha mendapatkan lebih banyak uang dengan mengadakan promosi, seperti memberikan es tes gratis untuk setiap makan satu porsi atau paket harga Rp 10.000 yang sudah termasuk lauk ayam. Studi Junari (2019) menunjukkan bahwa jumlah pengunjung memengaruhi omzet.

Pengaruh Jam Kerja Terhadap Omzet Rumah Makan di Pelabuhan Sintete di Kabupaten Sambas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap omzet pedagang rumah makan di kawasan Pelabuhan Sintete. Rata-rata jam kerja pedagang rumah makan tetap sama dengan sebelum COVID-19, yaitu berkisar antara sepuluh hingga lima belas jam, karena mereka tetap ingin

mendapat penghasilan dan mayoritas kosumen meningkat pada jam makan, seperti makan siang dan makan malam. Meskipun COVID-19 melanda, rata-rata jam kerja pedagang rumah makan tetap sama dengan sebelum COVID-19, yaitu

Untuk beberapa rumah makan, yang menjual lauk-pauk seperti warteg dan masakan padang, yang buka dari pukul 08.00 hingga 22.00, rumah makan tersebut dapat dianggap sebagai rumah makan yang besar. Rumah makan seperti Bundo dan Roda Tiga memiliki beberapa karyawan, yang terbagi menjadi dua sift, yaitu sift pagi yang bekerja dari pukul 06.00 hingga 22.00, dan rata-rata omzet bersih per hari sebelum pandemi COVID-19 adalah sekitar 3-4 juta. Studi sebelumnya oleh Yuniarti (2019), Kase (2020), Irawan & Ayuningsasi (2017), Mithaswari & Wenagama (2018), dan Hanum (2017) menemukan bahwa jam kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap omzet. Sebaliknya, penelitian oleh Artaman et al (2015) menemukan bahwa jam kerja tidak mempengaruhi omzet karena pekerja yang tidak bekerja pada jam kerja biasanya tidak mempengaruhi keuntungan pedagang.

Pengaruh Biaya Variabel Terhadap Omzet Pedagang Rumah Makan di Pelabuhan Sintete Kabupaten Sambas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di kawasan Pelabuhan Sintete. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa biaya yang lebih tinggi menghasilkan lebih banyak uang. Pedagang rumah makan besar rata-rata memiliki biaya sebesar Rp 1.000.000 hingga Rp 3.000.000 per hari dengan keuntungan bersih sekitar Rp 500.000 hingga Rp 1.800.000 per hari sebelum pandemi COVID-19. Namun, setelah

pandemi, biaya mereka turun menjadi Rp 300.000 hingga Rp 2.000.000 per hari dengan keuntungan bersih sekitar Rp 50.000 hingga Rp 1.000.000 per hari. Karena mereka kehabisan uang untuk biaya operasional, produksi, dan biaya keseharian selama pandemi. Beberapa di antara mereka bahkan harus menutup bisnis mereka selama pandemi karena mereka kehabisan modal dan memilih untuk bekerja di sawah. Karena tingkat produksi yang menurun, beberapa pemilik rumah makan mengurangi jumlah karyawannya.

Beberapa pemilik restoran di Pelabuhan Sintete masih menjual makanan mereka dengan harga yang sama seperti sebelum COVID-19. Namun, beberapa pemilik restoran menaikkan harga, dan dua rumah makan menurunkan harga karena jumlah pelanggan yang sangat rendah. Pemilik warung makan juga membeli bahan baku di tempat yang lebih murah dan bahkan menggantinya dengan yang lebih murah. Selain itu, pemilik rumah makan di Pelabuhan Sintete biasanya mengurangi ukuran makanan dan porsi yang dijual sambil tetap menjaga kualitas rasa. Mereka melakukan ini untuk tetap memperoleh keuntungan.

Untuk orang-orang yang telah menutup bisnisnya, butuh waktu lima bulan untuk mendapatkan kembali dana untuk memulai lagi. Bahkan sebelum pelabuhan tersebut ada, pemilik usaha rumah makan telah menjalankan bisnis mereka selama puluhan tahun. Mereka merasa bahwa selama pandemi, mereka harus bertahan saat masyarakat kehilangan kepercayaan satu sama lain karena khawatir tertular COVID-19.

Studi ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Yuniarti (2019), Kase (2020), Irawan & Ayuningsasi (2017), Mithaswari & Wenagama (2018), Hanum (2017), Huda & Ismawardi (2020), dan Huda &

Prihaminingtyas (2019), yang menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh pedagang akan mempengaruhi seberapa besar atau kecil omzet yang mereka hasilkan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dari-penelitian tentang pengaruh jumlah pengunjung, jam kerja dan biaya terhadap omzet pedagang rumah makan di Pelabuhan Sintete diambil beberapa kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut: Variabel jumlah pengunjung berpengaruh positif-dan signifikan terhadap omzet pedagang rumah makan di Pelabuhan Sintete. Sehingga semakin banyak pengunjung, maka semakin banyak omzet yang akan diterima oleh pedagang rumah makan. Variabel jam kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap omzet pedagang rumah makan di Pelabuhan Sintete, karena konsumen mayoritas datang hanya pada jam-jam makan seperti makan siang dan malam sehingga meskipun variabel jam kerja ini berpengaruh secara positif tetapi pengaruhnya tidak signifikan karena konsumen mayoritas datang pada jam-jam makan seperti makan siang dan makan malam. Dan variabel biaya berpengaruh secara-positif dan signifikan terhadap omzet perdagangan rumah makan di Pelabuhan Sintete sehingga semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin besar juga omzet yang diperoleh oleh pedagang rumah makan. Karena biaya produksi yang lebih tinggi, pedagang rumah makan akan menawarkan berbagai lauk-pauk untuk menarik pelanggan.

Penulis mengajukan beberapa rekomendasi berikut berdasarkan diskusi dan kesimpulan sebelumnya: Karena ada banyak pedagang yang menjajakan barang yang sama di daerah setempat, pedagang harus lebih gencar

dalam mempromosikan barang mereka. Pedagang kemudian diharapkan memberikan pelayanan yang baik dan membangun kepercayaan dengan pelanggan sehingga pelanggan merasa puas dan nyaman saat berbelanja. Ini akan menarik pengunjung untuk kembali. Pedagang harus dapat menyesuaikan dengan mengubah waktu buka dan tutup mereka agar lebih efektif dan meningkatkan keuntungan mereka. Pedagang juga dapat memperluas lokasi penjualan mereka untuk menarik pelanggan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2015). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Artaman, D. M. A., Yuliarmi, N. N., & Djayastra, I. K. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omzet Pedagang Pasar Seni Sukawati Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(02), 87-105.
- Astuti, W., & Rusdi. (2021). Dampak COVID-19 Terhadap Pedagang Makanan di Pantai Purus Padang 2019-2021. *Jurnal Kronologi*, 3(3), 296-307.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2021). *Data Pelabuhan Kalimantan Barat*. Kalimantan Barat: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Basir, M., & Hanafi, M. A. N. (2019). Analisis Penentuan Biaya Tetap dan Biaya Variabel dalam Meningkatkan Laba pada Outlet The Coffee Bean & Tea Leaf Grand Indonesia di Kota Makassar. *PAY Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 1(2), 107-115.
<https://doi.org/10.46918/pay.v1i2.408>
- Boangmanalu, K. H. (2017). Pengaruh Jumlah Pengunjung Terhadap Tingkat Omzet Rumah Makan (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Cobb, C. W., & Douglas, P. H. (1928). *A theory of production*.
- Dewi, V. S., & Ayu, A. A. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Omzet Pedagang Canang di Kabupaten Badung. *Jurnal Piramida*, 7(1).
- Firdausa, R. A., & Arianti, F. (2013). Pengaruh Biaya Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Omzet Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Journal of Economics*, 2(1), 1-6.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM Spss 21 Update PLS Regresi Cetakan VII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2006). *Dasar-dasar Ekonometrika, Jilid 1. Edisi 3*. Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C. Buku 2. Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Omzet Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72-86.
<https://doi.org/10.1234/jse.v1i1.68>
- Huda, N. & Ismawardi, D. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Omzet Pedagang Pasar Terubuk Kabupaten Bengkalis. *Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam*, 1(2), 85-99.
- Irawan, H. & Ayuningsari, A. A. K. (2017). Analisis Variabel yang Mempengaruhi Omzet Pedagang di Pasar Kreneng Kota

- Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(10), 1952-1982.
- Jaya, I. P. R. K., Nuridja, M., & Suwena, K. R. (2014). Analisis Omzet Pedagang (Studi Pada Pasar Anyar di Kelurahan Banjar Tengah). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1). John Wiley & Sons.
- Junari, J. (2019). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Omzet Masyarakat pada Wisata Pantai Lakey Hu'u Kabupaten Dompu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Kase, M. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omzet Pedagang Pada Pasar Tradisional Kasih Naikoten 1 Kota Kupang. *Ekonomi Pembangunan*, 5(3), 68-76.
<https://doi.org/10.32938/jep.v5i3.680>
- Kuncoro, M. (2010). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Maleha, N. Y., Saluza, I., & Setiawan, B. (2021). Dampak COVID-19 Terhadap Omzet Pedagang Kecil Di Desa Sugih Waras Kec. Teluk Gelam Kab. OKI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(3), 1441-1448.
<http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3476>
- Mankiw, N. G. (2015). *Principles of Macroeconomics (Ninth Edition)*. Worth Publishers.
- Marshall, A. (2009). *Principles of economics: unabridged eighth edition*. Cosimo, Inc.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia. Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor KM 31 Tahun 2021 tentang "Rencana Induk Pelabuhan Sintete".
- Mithaswari, D., & Wenagama, I. W. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omzet Pedagang Di Pasar Seni Guwang. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia.
- Nasution, L. M. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Orbawati, E. B., Jalungono, G., Muhammad, I., & Ahsani, R. D. P. (2022). Determinant Income of Merchants in Magelang City During the COVID-19 Pandemic. *KnE Social Sciences*, 167-182.
<https://knepublishing.com/index.php/KnE-Social/article/view/11219>
- Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Biaya, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Omzet Pedagang di Pasar Landungsari. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, 7(2), 147-154.
- Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2016). Faktor Internal dan Eksternal yang Berpengaruh pada Omzet Pedagang Pasar Seni Sukawati setelah Berkembangnya Pasar Oleh-oleh Modern di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 6(1).
- Putra, I. K. S. D., & Mustika, M. D. S. (2016). Pengaruh Biaya Usaha

- dan Jumlah Pelanggan Terhadap Omzet Produsen Roti di Kota Denpasar dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(10), 1125-1143.
- Ridha, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Omzet Nelayan di Kecamatan Idi Rayeuk. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 646-652.
- Rusmijati. (2017). *Teori Ekonomi Mikro I*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Economics (Nineteenth Edition)*. Boston: McGraw-Hill/Irwin.
- Soewartoyo. (2018). *Pusat Penelitian Kependudukan*. Retrieved from Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia: lipi.go.id
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yasmita, I. G. A. L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Omzet Pedagang Di Pasar Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(1), 113-127.
- Yuniarti, P. (2019). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Omzet Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok. *Jurnal Widya Cipta*, 3(1), 165-170.